

## PENINGKATAN KONSEP DIRI AKADEMIK SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BBLC TERINTEGRASI PERMAINAN TRADISIONAL HOMPIMPA BERBASIS FILOSOFI BUGIS

Lena Khusaema<sup>1)</sup>, A.M. Irfan Taufan Asfar<sup>2,3)</sup>, A.M. Iqbal Akbar Asfar<sup>3)</sup>, Hedayanti<sup>1)</sup>, Dian Darlina Sari<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP Muhammadiyah Bone, Bone

<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Muhammadiyah Bone, Bone

<sup>3)</sup> Program Doktor Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar

### ABSTRACT

Academic self-concept is one of the factors that can contribute to character building as a component of student personality development which refers to students' perceptions of their academic abilities. However, so far the teacher's ability to apply the learning model is less effective, so that the low enthusiasm of student learning which has an impact on students' academic self-concept is lower. Therefore, there is a need for innovative models to improve academic self-concept. One innovative learning model is BBLC learning model refers to the formation of students' self-concepts that influence the development of students' academic and character abilities. The technique used to support the success of the BBLC learning model to make it more fun that motivates students to learn is the BBLC learning model based on Bugis philosophical values. This research is quantitative research with the research design used is Quasi Experimental Design. Based on the results of hypothesis testing with the Mann Whitney test obtained the value of t count  $p < \alpha$  (0,000 < 0,05) and the test results of the gain test with a score of 0,66 (medium category), it means that the BBLC learning model based on Bugis philosophy can improve students' academic self-concept.

**Keywords:** *Academic self-concept, BBLC, Hompimpa, Filosofi Bugis*

### 1. PENDAHULUAN

Permasalahan utama saat ini di sekolah adalah kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran pada era revolusi pendidikan 4.0. Model pembelajaran yang diterapkan selama ini kurang efektif dan kurang menyenangkan, sehingga menyebabkan rendahnya antusias belajar siswa yang berdampak pada konsep diri akademik siswa juga semakin rendah (Rizkiard dan Subali, 2018; Asfar, Nur, 2018). Konsep diri akademik merupakan salah satu faktor yang dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter sebagai komponen pengembangan kepribadian siswa yang mengacu pada persepsi siswa terhadap kemampuan akademiknya dengan tiga aspek utama, yaitu: kepercayaan diri, penerimaan diri, dan penghargaan diri, sehingga apabila siswa memiliki konsep diri yang baik maka akan berdampak positif terhadap pengembangan karakter siswa (Samiroh & Immawan, 2015; Agrawal & Kumar, 2015; Budiarsih & Zen, 2016; Folastris & Prasetyaningtyas, 2017; Asfar, Asfar, Aspikal, & Nurwijaya, 2019).

Pendidikan karakter pada penerapannya di sekolah lebih dominan diterapkan pada mata pelajaran agama, padahal pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 wajib diterapkan ke setiap mata pelajaran dalam proses pembelajaran (Nugroho *et al.*, 2018). Integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran masih sangat rendah untuk diterapkan karena kurangnya penggunaan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk pengembangan karakter siswa (Asfar, Asfar, Darmawati, & Darmawan, 2018). Selain itu, guru lebih cenderung fokus pada siswa berpengetahuan tinggi, sehingga rasa percaya diri, penerimaan diri dan penghargaan diri bagi siswa berpengetahuan rendah juga akan semakin rendah, akibatnya kemampuan akademik siswa rendah (Asfar, Nur, & Asfar, 2019).

Oleh karena itu, guru dituntut untuk mencari solusi dalam pembentukan konsep diri akademik siswa yang masih kurang diberdayakan, sehingga berdampak pada kurangnya kemampuan akademik dan pengembangan karakter positif siswa. Salah satu upaya alternatif untuk mengatasi permasalahan yang ada di sekolah, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran BBLC (*Brain Based Learning Cycle*) dimana model pembelajaran BBLC ini mengacu pada pembentukan konsep diri siswa yang berpengaruh pada pengembangan kemampuan akademik dan karakter siswa. Model pembelajaran BBLC adalah model pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan belajar menantang kemampuan berpikir siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran menyenangkan, menciptakan situasi pembelajaran aktif dan bermakna bagi siswa, sehingga

<sup>1</sup> Korespondensi penulis: Nama A, Telp 08124xxxxxxx, nama.a@poliupg.ac.id

siswa lebih cenderung untuk menunjukkan potensi yang dimilikinya tanpa adanya diskriminasi antara siswa berpengetahuan tinggi dengan siswa yang berpengetahuan rendah oleh guru.

Salah satu teknik yang digunakan dalam menunjang keberhasilan model pembelajaran BBLC agar lebih menyenangkan yang memotivasi siswa dalam belajar yaitu dengan permainan Tradisional Hompimpa yang merupakan suatu permainan warisan dari nenek moyang Indonesia khususnya masyarakat bugis yang wajib dan perlu dilestarikan karena selaras dengan nilai-nilai kearifan lokal seperti Sipakatau artinya memanusiaikan manusia tanpa membeda-bedakan satu sama lain, Sipakainge merupakan sifat saling mengingatkan dalam kebaikan dan Sipakalebbi artinya saling menghargai dan menghormati satu sama lain (Prabowo & Mulya, 2018; Maida, 2016; Yunus, 2015). Penerapan model pembelajaran BBLC (*Brain Based Learning Cycle*) terintegrasi permainan Tradisional Hompimpa berbasis filosofi bugis ini diharapkan akan meningkatkan konsep diri akademik siswa dan menjadi pemicu siswa untuk lebih menghargai setiap pendapat atau keputusan dalam pembelajaran, sehingga terjadi kolaborasi pembelajaran yang lebih inovatif, bermakna dan menyenangkan.

## 2. METODE PENELITIAN

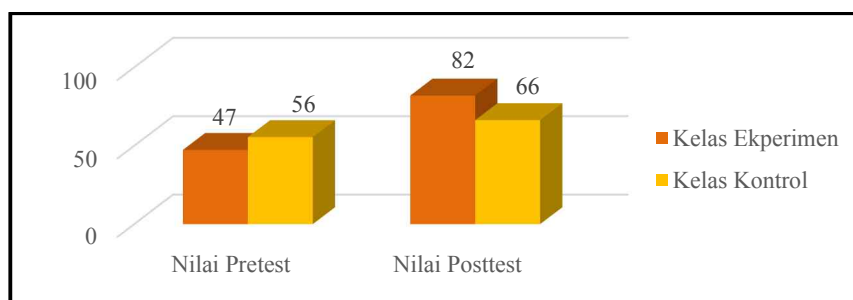
Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan bagian dari metode kuantitatif yang memiliki ciri khas tersendiri, terutama dengan adanya kelompok kontrol, dengan kata lain metode ini digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2014). Peneliti menggunakan metode eksperimen karena peneliti ingin mengetahui peningkatan konsep diri akademik siswa dengan menggunakan model pembelajaran BBLC Berbasis Filosofi Bugis pada kelas eksperimen dan konsep diri akademik siswa yang tidak diberi perlakuan (*treatment*) pada kelas kontrol mata pelajaran ekonomi, pokok bahasan inflasi. Sementara salah satu jenis desain penelitian yang digunakan pada metode eksperimen dalam penelitian ini adalah jenis desain penelitian *nonequivalent control group design* (Asfar, Asfar, et al., 2019).

Sebelum peneliti memberikan pembelajaran di kelas, peneliti terlebih dahulu memberikan *pre-test* kepada siswa untuk mengetahui keadaan awal pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan soal yang sama yaitu pada pokok bahasan inflasi. Selanjutnya, siswa pada kelas eksperimen mendapatkan *treatment* dengan penerapan model pembelajaran BBLC terintegrasi permainan Tradisional Hompimpa Berbasis Filosofi Bugis yang terdiri dari lima tahap atau langkah-langkah pembelajaran, yaitu *Preparation* (*Persiapan*, *Exploration* (Eksplorasi), *Elaboration* (Elaborasi, *Explanation* (Penjelasan) dan *Verification* (Verifikasi), sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Pada akhir pembelajaran, kedua kelas tersebut dilakukan *post-test*. Peneliti memberikan *post-test* untuk mengetahui apakah siswa sudah mengerti dan memahami materi yang telah diberikan serta mengukur kemampuan akhir siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran BBLC terintegrasi permainan Tradisional Hompimpa Berbasis Filosofi Bugis. Hasil *post-test* ini dibandingkan dengan hasil *pre-test* yang telah diperoleh sebelumnya, sehingga dapat diketahui efek penerapan dari pengajaran yang telah dilakukan.

Tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes *essay* dengan jumlah soal sebanyak 5 soal yang dikerjakan per individu. Konsep diri akademik terdiri dari 3 indikator penilaian diantaranya, yaitu: kepercayaan diri, penerimaan diri dan penghargaan diri. Namun, indikator yang dapat diukur dengan menggunakan instrumen tes (soal *essay*) hanya dua indikator yakni kepercayaan diri dan penerimaan diri, sehingga peneliti juga menggunakan instrumen non tes (kuesioner) untuk mengukur ketiga indikator konsep diri akademik. Jumlah soal *essay* yang diberikan kepada siswa yaitu sebanyak 5 soal dan item pernyataan dalam kuesioner sebanyak 10 pernyataan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data yang telah diperoleh peneliti adalah nilai rata-rata kemampuan konsep diri akademik siswa di kelas kontrol pada tes awal (*pretest*) rata-rata 54 sedangkan kelas eksperimen rata-rata nilai 47. Untuk nilai rata-rata kemampuan konsep diri akademik siswa pada tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen sebesar 82 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan nilai rata-rata sebesar 66,3. Data tersebut dapat dilihat perbandingannya secara detail pada diagram berikut ini:



Gambar 1. Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest pada kelas Eksperimen dan Kontrol

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari dua rata-rata kemampuan konsep diri akademik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas sebagai uji prasyarat. Uji normalitas dilakukan dengan membandingkan probabilitas ( $p$ ) dengan nilai alpha ( $\alpha$ ), Kriteria pengujian adalah apabila probabilitas ( $p$ ) > alpha ( $\alpha$ ), maka hasil tes dikatakan berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan SPSS statistik versi 22, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil analisis uji normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov		
	n	p	Keterangan
Pre-Test Kelas Eksperimen	24	0,200	Normal
Post-Test Kelas Eksperimen	24	0,003	Tidak normal
Pre-Test Kelas Kontrol	24	0,001	Tidak normal
Post-Test Kelas Kontrol	24	0,200	Normal

Setelah diketahui bahwa nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* kemampuan konsep diri akademik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi tidak normal, maka selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas varians data. Kriteria Uji homogenitas dilakukan dengan membandingkan probabilitas ( $p$ ) dengan nilai alpha ( $\alpha$ ) dengan ketentuan, jika angka signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), maka hasil tes dikatakan homogen

Tabel 2. Hasil analisis uji homogenitas Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Levene Statistic	df <sub>1</sub>	df <sub>2</sub>	p
24,511	1	46	0,426

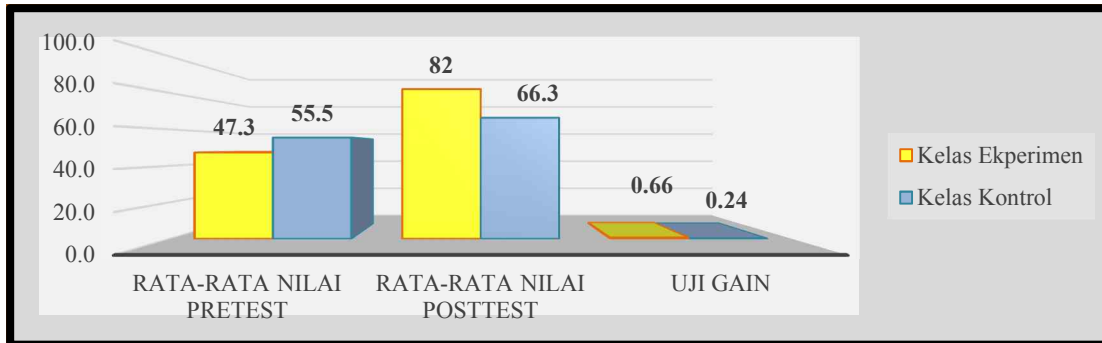
Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai  $p$  (0,426) >  $\alpha$  (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variansi kelompok kelas eksperimen dengan kelas kontrol adalah sama atau homogen sehingga peneliti dapat melakukan perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil uji prasyarat yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal tetapi homogen, maka selanjutnya analisis untuk pengujian hipotesis dengan statistik non parametrik. Pengujian statistik non parametrik dalam penelitian ini menggunakan uji *Mann-Whitney*. Berdasarkan olah data diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Pengujian *Mann-Whitney U* kelas kontrol dan kelas eksperimen

Z <sub>h</sub>	$\rho$	Keterangan
-3,981	$\rho < 0,001$	H <sub>0</sub> ditolak

Berdasarkan *output test statistics* dalam uji *mann-whitney* dapat disimpulkan bahwa, dapat diketahui bahwa nilai  $p < 0,0001$  dan  $p < \alpha$  (0,000 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima sebagaimana pengambilan keputusan uji *mann-whitney*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa konsep diri akademik siswa mengalami peningkatan melalui model pembelajaran BBLC yang terintegrasi permainan Tradisional Hompimpa Berbasis Filosofi Bugis pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMAN 11 Bone.

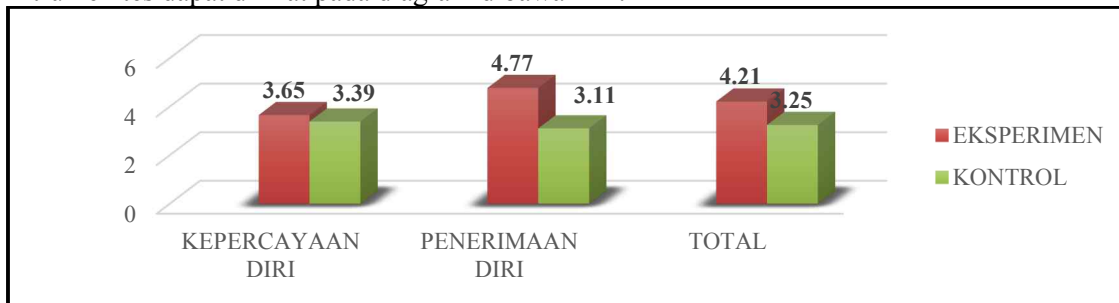
Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan konsep diri akademik siswa melalui model pembelajaran BBLC yang terintegrasi permainan Tradisional Hompimpa Berbasis Filosofi Bugis maka digunakan uji gain. Berdasarkan data dari nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dilakukan uji gain maka diperoleh nilai uji gain pada kelas eksperimen sebesar 0,66 (kategori sedang) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan nilai pada uji gain yang hanya sebesar 0,24 (kategori rendah). Data diatas dapat dilihat perbandingannya secara detail pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Perbandingan Nilai Pretest, Posttest dan Uji Gain pada kelas Eksperimen dan Kontrol

Model pembelajaran BBLC memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan potensi yang dimilikinya untuk lebih percaya diri dalam menyelesaikan permasalahan dalam belajar, menerima dengan baik kekurangan yang dimiliki dengan berusaha untuk belajar lebih giat dan menghargai pendapat teman, sehingga dari hal tersebut dapat diketahui bahwa konsep diri akademik siswa meningkat atau menjadi lebih baik. Konsep diri akademik yang meningkat atau menjadi lebih baik juga akan berpengaruh terhadap karakter siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Samiroh & Immawan (2015:72), Agrawal & Kumar (2015:61), Budiarsih & Zen (2016:112), Folastrri & Prasetyaningtyas (2017:36) dan Asfar, Asfar, Aspikal, & Nurwijaya (2019:30) bahwa konsep diri akademik merupakan salah satu faktor yang dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter sebagai komponen pengembangan kepribadian siswa yang mengacu pada persepsi siswa terhadap kemampuan akademiknya dengan tiga aspek utama, yaitu: kepercayaan diri, penerimaan diri, dan penghargaan diri, sehingga apabila siswa memiliki konsep diri yang baik maka akan berdampak positif terhadap pengembangan karakter siswa.

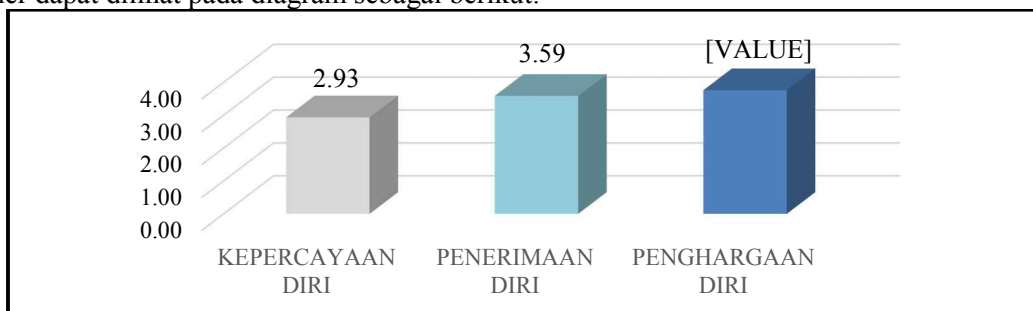
Adapun skor rata-rata peningkatan siswa untuk indikator konsep diri akademik yang dapat diukur melalui instrumen tes dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 3. Peningkatan Konsep Diri Akademik untuk Tiap Indikator

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata peningkatan konsep diri akademik siswa untuk setiap pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yakni pada kelas eksperimen nilai indikator kepercayaan diri siswa sebesar 3,65 dan pada kelas kontrol sebesar 3,39. Sedangkan untuk indikator penerimaan diri siswa pada kelas eksperimen sebesar 4,77 dan pada kelas kontrol sebesar 3,11. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran BBLC yang terintegrasi permainan Tradisional Hompimpa Berbasis Filosofi Bugis dapat meningkatkan konsep diri akademik siswa.

Selain dari skor rata-rata peningkatan siswa untuk indikator konsep diri akademik yang diukur melalui instrumen tes juga terdapat skor total setiap indikator yang telah diperoleh melalui instrumen non tes atau kuesioner dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Gambar 4. Peningkatan Konsep Diri Akademik untuk Tiap Indikator yang diukur melalui kuesioner

Berdasarkan diagram diatas, maka dapat dilihat bahwa skor total untuk indikator kepercayaan diri sebesar 2,93, penerimaan diri sebesar 3,59 dan penghargaan diri sebesar 3,76. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan konsep diri akademik yang diukur melalui instrumen tes (soal) dan instrumen non tes (kuesioner) mengalami peningkatan yang cukup tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran BBLC yang terintegrasi permainan hompimpa berbasis filosofi bugis mampu meningkatkan konsep diri akademik siswa yang memiliki pengaruh besar terhadap karakter siswa

Adapun sikap Sipakatau, Sipakainge dan Sipakalebbi yang tercermin dalam setiap tahap model pembelajaran BBLC dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. sikap Sipakatau, Sipakainge dan Sipakalebbi dalam model pembelajaran BBLC

Tahap	Sikap yang tercermin	Penjabaran sikap pada saat proses pembelajaran
Persiapan	Sipakatau	Setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan faktual dari guru karena setiap siswa yang mengacungkan tangan akan dipilih kembali melalui permainan hompimpa.
	Sipakalebbi	Guru dan siswa lain yang tidak menjawab pertanyaan dari guru dapat menghargai setiap jawaban yang diberikan oleh si penjawab
	Sipakainge	Guru atau siswa lain yang mampu menjawab dapat mengingatkan kembali jawaban yang benar ketika siswa yang terpilih untuk menjawab memiliki jawaban yang kurang tepat.
Eksplorasi	Sipakatau	Pemilihan ketua kelompok dilakukan dengan menggunakan teknik permainan hompimpa, sehingga semua siswa dalam anggota kelompok memiliki kesempatan untuk menjadi ketua.
Elaborasi	Sipakalebbi	Setiap kelompok berdiskusi dan saling tukar pendapat/ide dan berusaha mendengar serta menghargai pendapat dari teman sekelompoknya
Penjelasan	Sipakatau	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tahap ini merupakan tahap presentasi dimana siswa yang melakukan presentasi tidak dipilih langsung dari guru tetapi dengan menggunakan permainan tradisional hompimpa untuk memilih anggota kelompok yang akan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya sehingga bukan hanya siswa yang memiliki pengetahuan tinggi yang dapat mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya tetapi semua anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk menunjukkan potensi yang dimiliki.</li> <li>Sama halnya dengan pemilihan anggota kelompok lain untuk bertanya kepada kelompok penyaji, pemilihan dilakukan dengan menggunakan permainan tradisional hompimpa sehingga setiap siswa memiliki peluang untuk bertanya.</li> </ul>
		Sipakatau
Verifikasi	Sipakalebbi	Jika jawaban dari kelompok penyaji tepat maka kelompok penanya menerima dan menghargai jawaban yang telah diberikan. Namun, jika jawaban dari kelompok penyaji kurang tepat maka kelompok penanya berhak meminta tambahan jawaban dari kelompok lain dengan tetap menghargai jawaban dari kelompok penyaji.
	Sipakainge	Jika jawaban dari kelompok penyaji kurang tepat maka kelompok lain yang mampu menjawab pertanyaan dari kelompok penanya mengingatkan kembali melalui jawaban yang tepat dari setiap pertanyaan

Adapun arti dari filosofi bugis yang tercermin dalam model pembelajaran BBLC adalah Sipakatau artinya memanusiaikan manusia tanpa membeda-bedakan satu sama lain, Sipakainge merupakan sifat saling mengingatkan dalam kebaikan dan Sipakalebbi artinya saling menghargai dan menghormati satu sama lain (Prabowo & Mulya, 2018; Maida, 2016; Yunus, 2015).

#### 4. KESIMPULAN

Kemampuan konsep diri akademik lebih meningkat jika proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *BBLC* yang terintegrasi permainan Tradisional Hompimpa Berbasis Filosofi Bugis dibandingkan dengan menggunakan model konvensional seperti metode ceramah. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata kemampuan konsep diri akademik siswa di kelas kontrol pada tes awal (*pretest*) rata-rata 54 sedangkan kelas eksperimen rata-rata nilai 47. Nilai rata-rata kemampuan konsep diri akademik siswa pada tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen sebesar 82 dengan nilai pada uji gain sebesar 0,66 (kategori sedang) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan nilai rata-rata sebesar 66,3 dengan nilai pada uji gain sebesar 0,24 (kategori rendah). Selain itu, pengujian *mann-whitney* dengan hasil perolehan nilai  $p < 0,0001$  dan  $p < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) yang membuktikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sebagaimana pengambilan keputusan uji *mann-whitney* yakni konsep diri akademik siswa mengalami peningkatan sebesar 0,66 (kategori sedang) melalui model pembelajaran *BBLC* Berbasis Filosofi Bugis pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMAN 11 Bone.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. R.M. Rizkiard, B. Subali, "Dampak Model Pembelajaran Auditory, Intellektualy, Repatition (AIR) Terhadap Minat Belajar Siswa", Jurnal Pendidikan vol. 12, no. 1, pp. 1-7. Mei 2018.
- [2]. A.M.I.T Asfar, S. Nur, Model Pembelajaran Problem Posing & Solving: Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah. Sukabumi: Jejak Publisher, 2018.
- [3]. Samiroh, M.Z. Immawan, "Hubungan Antara Konsep Diri Akademik dan Perilaku Menyontek Pada Siswa-Siswi MAS Simbangkulon Buaran Pekalongan", Jurnal Psikologi Islam vol. 1, no. 2, pp. 67-77. Desember 2015
- [4]. M. Agrawal, T.A Kumar, "Academic Achievement and Self Concept Of Secondary Level Students", International Education & Research Paper, Vol. 1, no. 3, pp. 26–33. Oktober 2015.
- [5]. A.P. Budiarsih, E.F. Zen, "Studi Kasus Konsep Diri Akademik Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling vol. 1, no. 3, pp. 112–117, Agustus 2016.
- [6]. S. Folastrri, W.E. Prasetyaningtyas, "Gambaran Konsep Diri Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Sumbangsih Jakarta Selatan". Jurnal Bimbingan dan Konseling, vol. 1, no. 1, pp. 33-40, Juni 2017.
- [7]. A.M.I.T. Asfar, A.M.I.A Asfar, Aspikal, S. Nurwijaya, "Efektivitas Case Based Learning (CBL) Disertai Umpan Balik." Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 3, no. 1, pp. 29–45, April 2019.
- [8]. A.H. Nugroho, D.A. Puspita, Mulawarman, "Penerapan Solution Focused Brief Counseling (SFBC) Untuk Meningkatkan Konsep Diri Akademik Siswa. Jurnal Bikotetik vol. 2, no. 1, pp. 93–99. 2018
- [9]. A.M.I.T. Asfar, A.M.I.A Asfar, Darmawati, D. Darmawan, "The Effect of REACE (Relating, Exploring, Applying, Cooperating and Evaluating) Learning Model Toward the Understanding of Mathematics Concept", In Journal of Physics: Conference Series. Vol. 1028, 2018.
- [10]. A.M.I.T. Asfar, S. Nur, A.M.I.A. Asfar, "The Improvement of Mathematical Problem-solving through the Application of Problem Posing & Solving (PPS) Learning Model. In Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR). Makassar: 1st International Conference on Advanced Multidisciplinary Research (ICAMR 2018), vol. 227, 2019.
- [11]. M.A. Prabowo, H. Mulya, "Construction Of Ethic Code Of Public Accountant In Perspective Of Value Of Bugis Culture", International Journal Of Applied Business & International Management, vol. 3, no. 2, pp. 5-18. 2018.
- [12]. S. Siregar. Statistik Parametrik: untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara. 2014
- [13]. A.R. Yunus, "Nilai-Nilai Islam dalam Budaya dan Kearifan Lokal", Jurnal Rihlah, Vol. 2, no. 1, pp. 1–12, Mei 2015.
- [14]. Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatn Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Edisi ke-23, Alfabeta. Bandung. 2016.
- [15]. A.M.I.T. Asfar, A.M.I.A Asfar, Sartina, "Modifikasi Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) dengan Model Pembelajaran Explicit Intruction (EI) dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa", Jurnal Aksara Public, Vol. 2, no. 4, pp. 23–28, 2018.